
Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur

*Susan NeniTriani*¹, *Lili yanti*², *Kurniawan*³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang,

E-mail: susannenitriani@gmail.com, liliyantiana18@gmail.com, kurniawan9926@gmail.com

Keywords :

mantra, Dayak, BagakSahwa.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mantra pada suku Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur yang pada saat ini tradisi-tradisi yang ada di daerah tersebut sudah jarang dilaksanakan sehingga berdampak pada mantra-mantra yang jarang lagi diungkapkan pada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah pendeskripsian Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur meliputi sebagai berikut. (1) Struktur Mantra; (2) Fungsi Mantra; (3) Makna Mantra. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif, dan pendekatan struktural. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari masyarakat suku Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa kecamatan Singkawang Timur serta informannya berjumlah 2 orang. Data yang diperoleh berjumlah 16 mantra kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa (1) Struktur Mantra di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur sebagian mantra tidak memiliki struktur yang utuh (2) Fungsi mantra di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur yaitu (a) sebagai penolak kutukan (balak), (b) penghantar roh ke alam arwah, (c) pembelenggu roh dan jin, (d) penghubung dalam sesaji, dan (e) media komunikasi dengan tuhan.; (3) Makna mantra di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur makna yang menggambarkan isi dan membantu pemahaman terhadap penggunaan maksud ataupun arti dalam setiap baris mantra.; (4) Implementasi mantra di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur, terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mantra di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur merupakan bagian utama yang dapat diimplementasikan dalam rencana pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dapat memahami apa yang ada di dalam karya sastra seperti puisi rakyat (mantra).

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan pendidikan saat ini yang diarahkan dengan kearifan lokal. Maka, penelitian bidang pendidikan pada saat ini juga diarahkan pada penelitian yang berlatar belakang budaya lokal. Hal ini sejalan dengan pendapat Triani, S. N., & Sunarsih, E. (2019:297) “Sejalan dengan tujuan pendidikan yang disampaikan melalui kurikulum pembelajaran yaitu mengarahkan pembejeleran pada kearifan lokal, maka dosen sebagai pendidik harus aktif mengarahkan mahasiswa untuk mengenali kearifan budaya”. Salah satu kearifan lokal yang menarik untuk diteliti adalah sastra lisan jenis mantra. Mantra pada Suku Dayak Salako hingga saat ini masih dipercaya dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, serta masih tetap dipertahankan meskipun pada kenyataannya dunia pendidikan dan kedokteran sudah semakin canggih. Hal ini disebabkan masih kuatnya kepercayaan masyarakat Dayak terhadap hal-hal yang bersifat gaib. Pada Suku Dayak Salako Desa Bagak Sahwa kecamatan Singkawang Timur terdapat beberapa mantra diantaranya adalah mantra pengobatan dan ritual. Penyebab masih adanya kepercayaan masyarakat Dayak Salako terhadap mantra karena mantra merupakan warisan nenek moyang yang mengandung unsur magis yang dipercaya bisa mengobati penyakit, memperkuat mental dan percaya diri seseorang. Mantra pada suku Dayak Salako tidak diartikan sebagai karya sastra tetapi sebagai sebuah adat kepercayaan, mantra pada Dayak Salako dapat ditemui pada ritual adat masyarakat dan mantra yang terdapat pada Dayak Salako hanya dikuasai oleh sebagian kecil orang tua yang pandai, mantra Dayak Salako merupakan diantara bentuk sastra lisan yang mempunyai makna mendalam sehingga relatif sulit untuk dipahami.

Takdir (2015:15) Dayak Salako adalah dialek Dameo-jare, di Desa Bagak Sahwa kecamatan Singkawang Timur merupakan satu di antara suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat. Masyarakat Dayak Salako memiliki keanekaragaman budaya. Satu di antaranya bentuk budaya tersebut adalah sastra lisan. Masyarakat Dayak Salako memiliki beberapa jenis sastra lisan. Walaupun sudah didesak oleh kehidupan modern dan kemajuan iptek, sastra lisan tersebut masih dapat ditemukan di Desa Bagak Sahwa, kecamatan Singkawang Timur, terutama mantra yang ada di Desa Bagak Sahwa. Penyebab mantra digunakan oleh masyarakat adalah sebagaiberikut. (1) Bagi orang yang percaya kekuatan mantra, mantra dapat berfungsi untuk memperkuat mental dan percaya diri. (2) Pembacaan mantra dapat memberikan rasa aman di lingkungan yang memungkinkan timbulnya marabahaya. (3) Pembacaan mantra bagi orang yang percaya dapat mengusir roh jahat yang sering mengganggu kehidupan manusia. (4) Mantra dapat dijadikan pelengkap cara untuk mengobati orang sakit, (5) mantra yang dapat meningkatkan hasil panen. Dilihat dari jenisnya, terdapat jenis-jenis mantra dalam masyarakat suku Dayak Salako, yaitu mantra pengobatan dan mantra dalam upacara-upacara adat khusus Dayak Salako. Mantra pengobatan adalah mantra yang digunakan oleh pemilik mantra untuk mengobati orang yang sedang sakit. Mantra dalam upacara-upacara khusus Dayak Salako adalah mantra yang digunakan dalam ritual-ritual adat seperti upacara Naik Dango, upacaraNgarantiko dan lain-lain.

Melihat kenyataan sastra daerah terutama sastra lisan di Nusantara pada umumnya dan di kalangan masyarakat Dayak pada khususnya saat ini terancam pudar, karena perkembangan zaman yang semakin maju membuat anak-anak muda lupa sebagai generasi muda mereka harus tetap menjaga budaya yang ada pada masyarakat. Demikian pula halnya dengan ritual mantra-mantra yang sering ditemurunkan oleh nenek moyang pada zaman dahulu, kini sudah mulai pudar atau terasa asing di kalangan masyarakat yang disebabkan karena ritual-ritual pada masyarakat sekarang ini, khususnya masyarakat Bagak Sahwa sudah sangat jarang dilaksanakan dan mantra-mantra yang ada dalam setiap upacara tersebut tidak pernah lagi diucapkan. sehingga penulis terdorong untuk menganalisisnya dan mengkajinya kembali supaya mantra-mantra tersebut tidak hilang dan dapat dilestarikan terutama di kalangan Masyarakat Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur. Selain itu, sturuktur dalam mantra Dayak Salako Desa Bagak Sahwa sangat menarik untuk diteliti.

Peneliti dalam proposal ini mengambil Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur sebagai objek kajian karena masyarakat di Desa Bagak Sahwa masih percaya pada kekuatan mantra-mantra tersebut. Mantra-mantra yang digunakan pada setiap tradisi diucapkan oleh orang tua yang pandai di Desa Bagak Sahwa. Karena mantra merupakan tradisi lisan yang harus dijaga. Oleh sebab itu, peneliti mengambil mantra untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan sekaligus untuk melestarikan budaya yang ada khususnya kebudayaan suku Dayak.

Penelitian ini membahas tentang Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Dayak Salako Struktur,

Fungsi, dan Makna apa saja yang ada di dalam Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur, maka dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 tingkat SLTP kelas VII semester ganjil dengan kompetensi dasar 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Sejalan dengan kompetensi dasar yang ada di dalam silabus tersebut maka peserta didik diharapkan mampu menelaah struktur teks puisi lama, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Struktur, Fungsi, dan Makna pada Mantra Dayak Salako.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkapkan Struktur, Fungsi, dan Makna apa saja yang terdapat di dalam Mantra Suku Dayak Salako dengan judul “Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur”. Penulis berharap setelah membaca penelitian tentang struktur, fungsi, dan makna mantra Dayak Salako ini, pembaca mendapat pengetahuan tentang apa saja struktur mantra, fungsi mantra, dan makna mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa kecamatan Singkawang Timur.

KAJIAN TEORI

Struktur adalah “bentuk keseluruhan yang kompleks (complex whole)”. Setiap objek atau peristiwa adalah pasti sebuah struktur, yang terdiri dari berbagai unsur yang setiap unsurnya tersebut menjalin hubungan. Struktur karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan (Siswanto, 2010:13). Menurut Anggoro (2011:24) Keenam unsur yang membentuk struktur mantra tersebut meliputi unsur judul, unsure pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup.

Fungsi mantra dalam Masyarakat Jawa ada dua belas yaitu: (1) Penakluk kejahatan, (2) Penjaga wibawa, (3) Pengisi kekuatan supranatural, (4) Penolak kutukan (balak), (5) Pemikat asmara, (6) Penghubung dalam sesaji, (7) Penghantar roh manusia ke alam arwah, (8) Pembawa kutukan, (9) Pembelunggu roh manusia dan jin, (10) Media komunikasi dengan tuhan, (11) Menawar racun, (12) Penakluk binatang galak (Sukatman, 2009:62).

Makna mantra adalah apa maksud dan tujuan dari suatu mantra. Makna mantra juga merupakan isi dari apa yang terkandung di dalam mantra itu sendiri. Makna dalam ilmu linguistic dikenal dengan sebutan semantik. Keraf (2010:25) menyatakan bahwa makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan bentuk aspek. Djajasudarma (2010:3) Makna adalah pengertian disebut juga tema, yang melibatkan ide atau pesan yang dimaksud.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:21) “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Moleong (2017:11) “Menyatakan data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut memberi gambaran penyajian untuk laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas sehingga penulis dapat memberikan data atau fakta. Penulis menggunakan metode ini untuk mengungkapkan hal yang sebenarnya mengenai struktur, fungsi, dan makna mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural dengan sumber data dalam penelitian yaitu bersumber dari masyarakat suku Dayak Salako yang tinggal di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 informan dengan latar belakang informan seorang laki-laki berprofesi sebagai petani, dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Bagak Sahwa yang mempunyai banyak pengalaman dalam masyarakat karena sering bergaul dengan masyarakat sekitar serta menjadi tetua untuk tempat meminta saran dan masukan. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa,

dan kalimat berupa mantra dari masyarakat suku Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur.

Teknik pengumpul data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, Teknik catat dan Teknik rekam. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, kartu pencatat data, tape recorder, dan camera. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis kualitatif. Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2017:248) tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Transkripsi yaitu memindahkan data rekaman ke hasil tulisan.
2. Identifikasi yaitu mengenal dan menentukan berbagai hal yang berkaitan dengan data.
3. Penerjemahan data yaitu data yang telah dikelompokkan langsung diterjemahkan.
4. Analisis yaitu data dianalisis dengan teori-teori berdasarkan paragraph kelengkapan data.
5. Menyimpulkan data yang telah di dapat.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah: ketekunan/pengamatan, triangulasi, pengecekan seawajut dan kecukupan referensial.

HASIL PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur. Takdir (2015:15) Dayak Salako adalah dialek Dameo-jare, di Desa Bagak Sahwa kecamatan Singkawang Timur merupakan satu di antara suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang berprofesi sebagai ketua adat atau dukun yang berada di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur. Penelitian ini mendeskripsikan Struktur, Fungsi, dan Makna Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur.

Hasil penelitian yang diperoleh dari Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur adalah enam belas mantra yaitu (1) *Mantra Jago Kampokng*, (2) *Mantra Mukok Tanoh*, (3) *Mantra Nyangohot*, (4) *Mantra Kamatiot*, (5) *Mantra Mindohot Pantak*, (6) *Mantra Nabok Kayu Kayok*, (7) *Mantra Ngabayotn*, (8) *Mantra Nyarak*, (9) *Mantra Ngaapasi*, (10) *Mantra Nunu Umo*, (11) *Mantra Bo'oq*, (12) *Mantra Batibas*, (13) *Mantra Matekot Bujok Pabarar Mayang Pabawar*, (14) *Mantra Babois*, (15) *Mantra Penek Unyit Mato Baras*, (16) *Mantra Jokot Nyaruk*.

Terlepas dari Bahasa mantra, mantra dapat diandaikan sebuah bagan struktur yang disusun dari unsur-unsur komponen saling terkait antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, pemahaman atas unsur ataupun struktur mantra sangatlah penting untuk mengetahui mantra secara rinci dan lengkap. Struktur mantra tidak memiliki pola umum, tetapi mantra mempunyai komponen atau komposisi pembentuk dan unsur pembangun Bahasa mantra. Struktur pembangun mantra terdiri atas enam unsur atau bagian. Menurut Anggoro (2011:24) keenam unsur tersebut meliputi unsur judul, pembuka, sugesti, niat, tujuan, dan penutup.

Adapun struktur dalam mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur disesuaikan dengan mantranya adalah unsur judul yaitu *jagokampokng*. Unsur pembuka yaitu baris pertama "*auk kitok panjako kampong ktumpul kami, andiop di simpokng kami*". Unsur sugesti yaitu baris ketujuh "*kadek ado urokbatu man nang bape kerjahat, kitok lah mupu pikirane supayo anongaco kami*". Unsur niat yaitu baris ketiga dan keempat yaitu "*kaniok kami makeokitok*" dan "*kitoklah mupu pikirane*". Unsur tujuan yaitu baris keempat sampai lima dan baris delapan sampai Sembilan "*kaniok kami makeok kito kamba mator ancokng*" dan "*kitoklah mupu pikirane supayo anak ngaco kami*". Unsur penutup yaitu tidak dapat ditemukan unsure penutup pada mantra ini.

Mantra merupakan susunan kata-kata atau kalimat-kalimat khusus yang mengandung kekuatan ghaib. Dipakai atau diucapkan pada waktu-waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan untuk menimbulkan kemampuan tertentu kepada orang yang mengucapkannya atau kepada orang yang membaca mantra tersebut. Mantra biasanya dikuasai oleh orang-orang tertentu biasanya dukun atau pawang. Adapun untuk mengetahui fungsi mantra, Sukatman (2009:62), menyatakan bahwa Fungsi mantra dalam Masyarakat Jawa ada dua belas yaitu: (1) Penakluk kejahatan, (2) Penjaga wibawa, (3) Pengisi kekuatan supranatural, (4) Penolak kutukan (balak), (5) Pemikat asmara, (6) Penghubung dalam sesaji, (7) Penghantar roh manusia ke alam arwah, (8) Pembawa kutukan, (9) Pembelenggu roh manusia dan jin, (10) Media komunikasi dengan tuhan, (11) Menawar racun, (12) Penakluk binatang galak.

pada mantra pertama yaitu mantra *Jago Kampokng*, berfungsi sebagai penolak kutukan (balak)

karena mantra ini bertujuan untuk melindungi kampung dari suatu bahaya misalnya orang-orang yang ingin berbuat jahat pada kampung, penolak penyakit, maupun hal-hal lain yang bersifat jahat. Dari keenambelas mantra yang dianalisis memiliki lima fungsi yaitu penolak kutukan (balak), penghantar roh ke alam arwah, pemebelenggu roh dan jin, penghubung dalam sesaji, dan media komunikasi dengan tuhan.

Makna mantra adalah apa maksud dan tujuan dari suatu mantra. Makna mantra juga merupakan isi dari apa yang terkandung di dalam mantra itu sendiri. Makna dalam ilmu linguistic dikenal dengan sebutan semantik. Keraf (2010:25) menyatakan bahwa makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan bentuk aspek. Mantra Suku Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur, Makna yang terkandung dalam mantra pertama, pada baris pertama sampai keempat “*auk kitok panjago kamponkng tumpuk kami, andiop disimpokng kami, kaniok kami makeo kitok, kamba mator ancokng*”, yaitu meminta izin kepada roh leluhur yang bermata tajam, penunggu simpang kampung bahwa si pembaca mantra sudah ingin menggunakannya untuk menjaga kampung, dilanjutkan dengan baris ke lima sampai ke delapan yaitu memanggil roh leluhur penjaga kampung untuk membersihkan pikiran-pikiran jahat manusia atau pun roh yang ingin berbuat jahat kepada suatu kampung. Pada setiap makna mantra adalah menggambarkan setiap isi yang ada pada mantra dan membantu pemahaman maksud.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dengan pendekatan struktural yang dilakukan terhadap mantra Suku Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai struktur, fungsi, dan makna yang terdapat pada mantra Dayak Salako, adalah sebagai berikut.

1. Struktur pembangun mantra adalah unsur-unsur yang saling terkait dalam membentuk satu kesatuan suatu mantra. Struktur pembangun dalam mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur terbagi atas enam unsur yaitu, yaitu (1) unsur judul, (2) unsur pembuka, (3) unsur sugesti, (4) unsur niat, (5) unsur tujuan, (6) penutup. Setelah menganalisis enam belas mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur, dapat disimpulkan bahwa setiap mantra pasti memiliki unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti, unsur niat, dan unsur tujuan. Namun tidak semua mantra memiliki unsur penutup.
2. Fungsi mantra adalah kegunaan suatu mantra dengan tujuan untuk menimbulkan kemampuan tertentu kepada orang yang mengucapkannya atau kepada orang yang membaca mantra tersebut. Mantra biasanya dikuasai oleh orang-orang tertentu biasanya dukun atau pawang. Masing-masing mantra lain-lain kegunaan dan khasiatnya. Misalnya mantra untuk mengobati orang sakit, mantra yang digunakan dalam ritual, mantra untuk mengusir hantu dari suatu tempat, mantra untuk berburu, dan lain-lain. Fungsi dalam ke enam belas mantra yang dianalisis oleh peneliti mempunyai fungsi sebagai penolak kutukan (balak), penghantar roh ke alam arwah, pemebelenggu roh dan jin, penghubung dalam sesaji, dan media komunikasi dengan tuhan
3. Makna Mantra adalah apa maksud dan tujuan dari suatu mantra. Makna mantra juga merupakan isi dari apa yang terkandung di dalam mantra itu sendiri. Makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan bentuk aspek. Makna yang muncul dari mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur adalah makna yang menggambarkan isi dan membantu pemahaman terhadap penggunaan maksud ataupun arti dalam sertiap baris mantra.
4. Berdasarkan rencana pengimplementasian pembelajaran di sekolah maka hasil analisis ini dapat diterapkan berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran tingkat SLTP kelas VII semester ganjil dengan kompetensi dasar 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan media yang digunakan adalah buku Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil, laptop, *in focus*, papan tulis, dan alat pengeras suara.

Daftar Pustaka

- Anggoro. 2011. *Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
Djajasudarma, Fatimah 2010. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama
Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan 1 Edisi yang diperbarui*. Jakarta: PT Gramedia.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdir. 2017. *Austronesia Dayaka: tentang kelompok Suku Salako Dayaka Borneo*. Pontianak: Top Indonesia.
- Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukatman. 2009. *Butir-butir Tradisi Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Laksbang Pressido.
- Triani, S. N., & Sunarsih, E. (2019). *The Development of Teaching Materials Lecture of Fiction Based Tidayu Culture Integrated Mobile Learning*. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 296-306.